

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) merupakan peradangan kulit yang bersifat kronik berulang, disertai rasa gatal, timbul pada tempat tertentu dan berhubungan dengan penyakit atopik lainnya, misalnya rhinitis alergi dan asma bronkial ( Kolb, Sarah J & Ferrer-Bruker, 2021).

Dermatitis atopik (DA) adalah penyakit kulit kronis kambuhan yang disebabkan oleh disregulasi sistem imun bawaan dan adaptif, ketidakseimbangan sitokin, aktivasi jalur inflamasi, gangguan fungsi sawar epitel, dan ketidakseimbangan mikrobial. Pada awalnya, dermatitis atopik dianggap disebabkan oleh ketidakseimbangan terhadap respon T-helper 2 (Th2) dan produksi IgE yang berlebih terhadap alergen. Saat ini penyakit dermatitis atopik dikenal sebagai penyakit kulit yang diderita seumur hidup dengan manifestasi klinis yang bervariasi. Penyakit ini memiliki kondisi disfungsi sawar epidermis dan dipengaruhi sistem imun dan mikrobiom.( Galli E, Cinicola B, Carello R, Caimmi S, Brindisi G, De Castro G,2020)

Imunopatogenesis dermatitis atopik menunjukkan adanya penyakit inflamasi bifasik yang dimediasi sel T, di mana respons imun Th2 bertanggung jawab atas tahap akut awal, dan kemudian aksis imun Th1 mengambil alih saat penyakit berkembang menjadi tahap kronis. Selain sel Th, keberadaan sel T sitotoksik, sel dendritik, eosinofil, dan sel mast meningkat tajam pada lesi kulit dermatitis atopik dibandingkan dengan kulit yang sehat. Selama fase akut, respons imun dominan Th2 memicu pelepasan sitokin Th2 seperti interleukin (IL)-4, IL-5, IL-13, dan IL-31 untuk meningkatkan inflamasi lokal setelah stimulasi oleh alergen, TSLP atau IL-33. (*Dermatol Sin* .2022)

Berbagai penelitian menyatakan bahwa prevalensi dermatitis atopik makin meningkat setiap tahun sehingga menjadi masalah kesehatan besar. *The international study of asthma and allergies in childhood* (ISAAC) menyatakan bahwa prevalensi dermatitis atopik bervariasi antara sebesar 0,3% hingga 20,5% di 56 negara . Peningkatan insidensi dermatitis atopik kemungkinan disebabkan oleh

beberapa faktor contohnya urbanisasi, polusi, dan hygiene hypothesis. Prevalensi dermatitis atopik di asia tenggara bervariasi antar Negara mulai dari 1,1% pada usia 13-14 tahun di Indonesia sampai 17,9% pada usia 12 tahun di Singapura. ( Lawren, Jeane . 2019)

Pengobatan dermatitis atopik pada prinsipnya yaitu menghindari bahan iritan, mengeliminasi allergen yang telah terbukti, pengobatan topikal kortikosteroid. Golongan obat kortikosteroid yang biasa digunakan untuk pengobatan dermatitis atopik pada prinsipnya penggunaan steroid topikal dipilih potensi yang paling lemah yang masih efektif. Contoh obat-obat yang digunakan yaitu Hydrocortisone 1-2,5% , Mometasone furoat 0,1% , Clobetasol Propionate 0,05%, dan Desonide 0,05%. Pelembab pada pengobatan topikal dermatitis atopik juga diperlukan untuk memperbaiki fungsi barrier stratum korneum dan mengurangi kebutuhan steroid topikal.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea periode Juli-Desember 2021?
2. Bagaimana gambaran pengobatan pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea periode Juli-Desember 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea
2. Mengetahui gambaran pengobatan pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

1. Sebagai analisis dan evaluasi pengobatan topikal pada pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea periode Juli-Desember 2021.
2. Sebagai informasi mengenai data pengobatan topikal pada pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea.
3. Sebagai bekal kepada farmasis dalam memberikan pelayanan pada masyarakat terkait penggunaan obat dermatitis topikal.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

1. Sebagai aspek ilmiah untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengobatan topikal pada pasien dermatitis atopik di Klinik Hygea.
2. Memberikan gambaran untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penggunaan obat dermatitis topikal

#### **1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan**

1. Sebagai informasi serta pengetahuan dalam bidang farmasi klinik tentang pengobatan topikal pada pasien dermatitis atopik.
2. Sebagai bahan acuan serta sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

#### **1.4.4 Bagi masyarakat**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan penggunaan obat dermatitis topikal
2. Memperkenalkan pada masyarakat tentang peran serta farmasis dimasyarakat terhadap penggunaan obat dermatitis topikal